

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 8 NISAM ANTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Maulidiana<sup>1</sup>, Meita Fitriawanati<sup>2</sup>, Rahya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 8 Nisam Antara, Aceh Utara

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>3</sup>SD Muhamadiyah Bodon, Yogyakarta

Email coresponden: maulidiana.nt2020@gmail.com

**ABSTRAK**

Kondisi aktifitas belajar siswa cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan siswa lebih senang diceramahi, sedikit yang mau bertanya, sedikit yang mampu menjawab pertanyaan, dan contoh-contoh materi pelajaran yang diberikan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, bahkan ada siswa yang kurang menanggapi materi yang disampaikan, karena metode Kondisi pembelajaran IPA yang demikian akan timbul dampak kurang menggembarakan terhadap Minat belajar siswa, dan lebih jauh lagi dapat menimbulkan kesan tidak baik terhadap pembelajaran IPA seperti pengetahuan IPA hanyalah bersifat teoretis semata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa Kelas V SDN 8 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pada kondisi pra siklus, siswa kelas V yang tekun adalah 8 orang atau 44,44%, yang memiliki rasa ingin tahu sebanyak 7 orang atau sejumlah 38,89%, mau bekerja sama sebanyak 7 orang atau sejumlah 38,89% dan yang berdisiplin sebanyak 9 orang atau sebanyak 50%. Pada siklus I siswa yang tekun adalah 13 orang atau 72,22%, yang memiliki rasa ingin tahu sebanyak 15 orang atau sejumlah 83,33%, mau bekerja sama sebanyak 11 orang atau sejumlah 61,11% dan yang berdisiplin sebanyak 13 orang atau sebanyak 72,22%. Pada akhir siklus II, siswa kelas V yang tekun adalah 16 orang atau 88,9%, yang memiliki rasa ingin tahu sebanyak 17 orang atau sejumlah 94,4%, mau bekerja sama sebanyak 17 orang atau sejumlah 94,4% dan yang berdisiplin sebanyak 17 orang atau sebanyak 94,4%.

**Kata kunci:** *problem based learning*, minat belajar, organ pernafasan hewan

**PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran. Guru merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu

tersebut. Guru merupakan jabatan yang dipilih berdasarkan prinsip-prinsip vokasional, dalam hal aspek psikologis menjadi faktor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Oemar Hamalik, 2002:24). Peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah serta mutu pelajaran IPA di sekolah dasar perlu perubahan pola pikir positif yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran IPA menggunakan berbagai strategi yang menghendaki keterlibatan dan peran aktif siswa dalam melakukan pengamatan, meramal, menerapkan konsep dan mengkomunikasikan nya.

Aktivitas dan keterlibatan siswa secara utuh sangat penting agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan. Adanya aktivitas belajar siswa secara optimal akan menentukan tingkat pemahaman dan Minat belajar siswa. Pada masa lalu proses belajar mengajar untuk mata pelajaran IPA terfokus kepada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam kemampuan, sikap, atau perubahan tingkah laku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Perubahan kemampuan yang hanya sebentar dan kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan pendekatan sains, serta “ *Learning to do, Learning to know, Learning to be and Learning to live together* “ (Depdiknas 2003 : 43).

Kondisi aktifitas belajar siswa cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan siswa lebih senang diceramahi, siswa sedikit sekali yang mau bertanya, sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan, dan contoh-contoh materi pelajaran yang diberikan guru masih kurang terkait dengan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, bahkan ada siswa yang kurang menanggapi materi yang disampaikan, karena metode Kondisi pembelajaran IPA yang demikian akan timbul dampak kurang menggembirakan terhadap Minat belajar siswa, dan lebih jauh lagi dapat menimbulkan kesan tidak baik terhadap pembelajaran IPA seperti pengetahuan IPA hanyalah bersifat teoretis semata. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan oleh teman sejawat di Kelas V SD Negeri 8 Nisam Antara penulis menemukan rendahnya Minat belajar siswa dengan ditandai ketidakaktifan siswa dalam proses belajar mengajaryang digunakan guru tidak menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut Peneliti tertarik mengambil model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Minat belajar siswa pada materi IPA di SD Negeri 8 Nisam Antara.

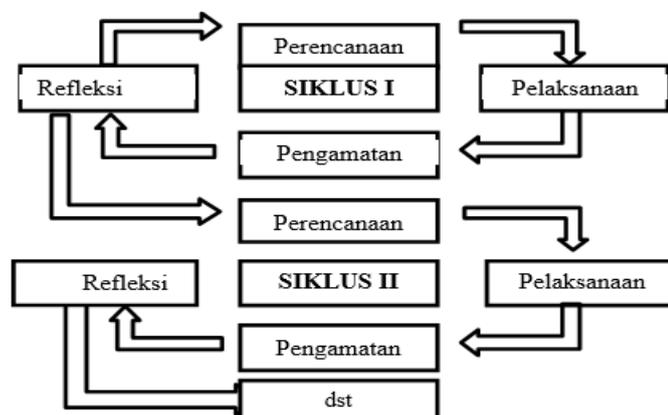
Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tema 2 Materi Organ Pernafasan Hewan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Nisam Antara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa Kelas V SDN 8 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. Hipotesis tindakan yang dapat penulis ajukan adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama materi organ pernafasan hewan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas direncanakan dengan melalui siklus-siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu

perencanaan (*planning*), perencanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) disesuaikan dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (Arikunto, 2010: 16) yaitu model spiral. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Model PTK

### Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah SD Negeri 8 Nisam Antara Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang siswa. Siswa mengalami masalah terkait minat belajar. Kinerja guru yang harus dikembangkan dalam menggunakan variasi model pembelajaran.

### Objek Penelitian Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 8 Nisam Antara.

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2020 pada bulan Oktober dari tanggal 19 Oktober Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 8 Nisam Antara secara luring dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Organ Pernafasan Hewan di Kelas V SD Negeri 8 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan. Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan siswa. Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari non tes berupa hasil wawancara yang berupa hasil observasi peserta didik. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran

tentang tingkat minat peserta didik mengenai Organ Pernafasan Hewan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### Kriteria Ketuntasan Tindakan

Kriteria ketuntasan Tindakan terhadap objek penelitian, hasil belajar dinyatakan berhasil jika siswa yang tuntas KKM di siklus 1 > 50% dan meningkat menjadi > 75% di siklus 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Pra Siklus

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di SDN 8 Nisam Antara, guru menggunakan metode pembelajaran yang onoton dalam bentuk ceramah yang tidak mengundang keaktifan siswa dalam belajar sehingga tidak membangkitkan minat belajar dalam diri siswa. Tentunya hal ini berdampak negative terhadap hasil belajar siswa. Untuk menciptakan suasana agar siswa belajar lebih aktif diperlukan kemauan dan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan dan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar. Selain itu diusahakan suatu model, metode ataupun pendekatan yang mengarah pada pengembangan berpikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri sampai terluas agar mampu membangkitkan gairah dan minat belajar siswa yang akan berdampak positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan pada pra siklus dapat dideskripsikan seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Minat Belajar Siswa pra Siklus

No	Dimensi	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Ketekunan	8	44,4%
2	Rasa ingin tahu	7	38,9%
3	Kerja sama	7	38,9%
4	Disiplin	9	50%

Berdasarkan data pada tabel 1. tersebut, diketahui bahwa siswa kelas V yang tekun adalah 8 orang atau 44,44%, yang memiliki rasa ingin tahu sebanyak 7 orang atau sejumlah 38,89%, mau bekerja sama sebanyak 7 orang atau sejumlah 38,89% dan yang berdisiplin sebanyak 9 orang atau sebanyak 50%.

Tabel 2. Tabel Hasil Rekap Nilai Tes Pra Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	87-100	A	Sangat Baik	0	0%
2	76-86	B	Baik	4	22,2%
3	65-75	C	Cukup	7	38,9%
4	54-64	D	Kurang	5	27,8%
5	<40-53	E	Sangat Kurang	2	11,1%
Jumlah				18	100%

## **Deskripsi Hasil Siklus I**

### **Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: pertama membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kedua membuat perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, LKPD, media ajar dan lainnya. Ketiga membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Organ Pernafasan Hewan yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar keterampilan guru. Terakhir membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### **Pelaksanaan Tindakan**

#### **Siklus I**

##### **Pelaksanaan Tatap Muka**

Pertama, pendahuluan, peneliti menyapa siswa, mengajak siswa berdoa, menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan menjelaskan cakupan materi dan tujuan pembelajaran. Kedua inti, peneliti menjelaskan tentang Organ Pernafasan Hewan melalui slide PPT. Peneliti mengelompokkan siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa dan dibagikan LKPD. Selama siswa bekerja, peneliti membimbing dan memfasilitasi untuk memperjelas pemahaman tentang Organ Pernafasan Hewan. Kemudian peneliti memberikan evaluasi dengan cara memberi kesempatan pada dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara siswa kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Terakhir penutup, peneliti memberikan penguatan dan membimbing siswa merangkum butir-butir penting dari pembelajaran tentang Organ Pernafasan Hewan.

##### **Wawancara**

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi Organ Pernafasan Hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

##### **Observasi**

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri 8 Nisam Antara. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detil keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Organ Pernafasan Hewan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

### Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 3 berikut ini:  
Tabel 3. Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Dimensi	Jumlah Siswa	
		Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Ketekunan	13	72,2%
2	Rasa ingin tahu	15	83,3%
3	Kerja sama	11	61,1%
4	Disiplin	13	72,2%

Berdasarkan data pada tabel 3. tersebut, diketahui bahwa siswa kelas V yang tekun adalah 13 orang atau 72,22%, yang memiliki rasa ingin tahu sebanyak 15 orang atau sejumlah 83,33%, mau bekerja sama sebanyak 11 orang atau sejumlah 61,11% dan yang berdisiplin sebanyak 13 orang atau sebanyak 72,22%.

Tabel 4. Tabel Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	87-100	A	Sangat Baik	2	11,1%
2	76-86	B	Baik	7	38,9%
3	65-75	C	Cukup	4	22,2%
4	54-64	D	Kurang	5	27,8%
5	<40-53	E	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah				18	100%

Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (Sangat Baik) sejumlah 11,1% atau sebanyak 2 orang siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 38,9% atau sebanyak 7 orang siswa, yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 22,2% atau sebanyak 4 orang siswa, yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 27,8% atau sebanyak 5 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (Kurang) sebanyak 0% atau tidak ada lagi.

### Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar siswa dan pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Tabel 5. Perbandingan Minat Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

No	Dimensi	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	Siklus I
1	Ketekunan	8	13
2	Rasa ingin tahu	7	15
3	Kerja sama	7	11
4	Disiplin	9	13

Tabel 6. Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil (Huruf)	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Pra Siklus	Siklus I
1	A	0	2
2	B	4	7
3	C	7	4
4	D	5	5
5	E	2	0
Jumlah		18	18

Berdasarkan data pada tabel perbandingan minat dan hasil belajar siswa diatas, dapat disimpulkan pembelajaran IPA pada materi Organ Pernafasan Hewan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti nilai yang diperoleh siswa meningkat, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar siswa tuntas semua.

### **Deskripsi Hasil Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Organ Pernafasan Hewan. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terakhir pembentukan kelompok belajar

Pada siklus II, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 6 siswa perkelompok dengan kemampuan yang heterogen untuk menyelesaikan tugas.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pelaksanaan tatap muka, pelaksanaan siklus I terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

#### **Pendahuluan**

Peneliti menyapa siswa, mengajak siswa berdoa, menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan menjelaskan cakupan materi dan tujuan pembelajaran.

#### **Inti**

Peneliti menjelaskan tentang Organ Pernafasan Hewan melalui slide PPT. Peneliti mengelompokkan siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa dan dibagikan LKPD. Selama siswa bekerja, peneliti membimbing dan memfasilitasi untuk memperjelas pemahaman tentang Organ Pernafasan Hewan. Kemudian peneliti memberikan evaluasi dengan cara memberi kesempatan pada dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara siswa kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

### Penutup

Peneliti memberikan umpan balik dan memberi penghargaan pada siswa yang hasil kerjanya terbaik. Kemudian peneliti membimbing siswa merangkum butir-butir penting dari pembelajaran tentang Organ Pernafasan Hewan.

### Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi Organ Pernafasan Hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

### Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri 8 Nisam Antara. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detil keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Organ Pernafasan Hewan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

### Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Dimensi	Jumlah Siswa	
		Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Ketekunan	16	88,9%
2	Rasa ingin tahu	17	94,4%
3	Kerja sama	17	94,4%
4	Disiplin	17	94,4%

Tabel 8 Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	88-100	A	Sangat Baik	10	55,6%
2	76-87	B	Baik	6	33,4%
3	63-75	C	Cukup	2	11,1%
4	52-62	D	Kurang	0	0 %
5	<40-51	E	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah				18	100%

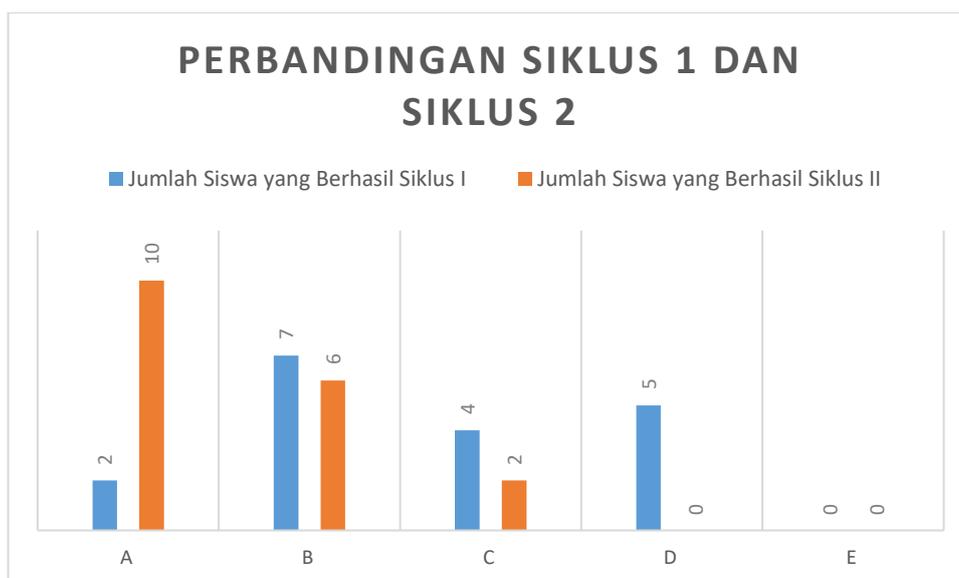
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai A (Sangat Baik) sejumlah 55,6% atau sebanyak 10 orang siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 33,4% atau sebanyak 6 orang siswa, yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 11,1% atau sebanyak 2 orang siswa , serta tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai D (Kurang) dan nilai E (Sangat Kurang).

### Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya pada tabel 9 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 9. Perbandingan Minat Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

No	Dimensi	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	Ketekunan	13	16
2	Rasa ingin tahu	15	17
3	Kerja sama	11	17
4	Disiplin	13	17



Gambar 2. Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus I

Atas dasar informasi pada gambar 2, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada materi Organ Pernafasan Hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 8 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara materi Organ Pernafasan Hewan. Hal tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

### **Pembahasan Pra Siklus**

Pada pra siklus nilai rata-rata pelajaran IPA siswa kelas V masih rendah khususnya pada materi Organ Pernafasan Hewan. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes pra siklus. Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreativitas siswa maupun keahlian yang muncul. Siswa terlihat tidak berminat dan cenderung bosan mengikuti pembelajaran.

### **Pembahasan Siklus I**

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (Sangat Baik) sejumlah 11,1% atau sebanyak 2 orang siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 38,9% atau sebanyak 7 orang siswa, yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 22,2% atau sebanyak 4 orang siswa, yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 27,8% atau sebanyak 5 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (Kurang) sebanyak 0% atau tidak ada lagi. Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa prestasi dan nilai didapat secara kelompok karena kegiatan belajar bersifat kelompok.

Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih hasil belajar tanya jawab. Terjalin kerja sama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa. Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan.

### **Pembahasan Siklus II**

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan bahwa hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai mendapat nilai A (Sangat Baik) sejumlah 55,6% atau sebanyak 10 orang siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 33,4% atau sebanyak 6 orang siswa, yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 11,1% atau sebanyak 2 orang siswa,serta tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai D (Kurang) dan nilai E (Sangat Kurang). Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan

dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan minat belajar siswa pada materi Organ Pernafasan Hewan pada siswa Kelas V SD Negeri 8 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa pada materi Organ Pernafasan Hewan. Dengan menggunakan Metode pembelajaran *Problem Based Learning* ternyata mampu meningkatkan efektifitas minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pun meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## SIMPULAN

Pada kondisi pra siklus, siswa kelas V yang tekun adalah 8 orang atau 44,44%, yang memiliki rasa ingin tahu sebanyak 7 orang atau sejumlah 38,89%, mau bekerja sama sebanyak 7 orang atau sejumlah 38,89% dan yang berdisiplin sebanyak 9 orang atau sebanyak 50%. Pada siklus I siswa yang tekun adalah 13 orang atau 72,22%, yang memiliki rasa ingin tahu sebanyak 15 orang atau sejumlah 83,33%, mau bekerja sama sebanyak 11 orang atau sejumlah 61,11% dan yang berdisiplin sebanyak 13 orang atau sebanyak 72,22%. Pada akhir siklus II, siswa kelas V yang tekun adalah 16 orang atau 88,9%, yang memiliki rasa ingin tahu sebanyak 17 orang atau sejumlah 94,4%, mau bekerja sama sebanyak 17 orang atau sejumlah 94,4% dan yang berdisiplin sebanyak 17 orang atau sebanyak 94,4%. Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan minat dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif efektif dan menyenangkan berdasarkan hasil observasi guru pengamat terhadap siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media), hlm. 13
- W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 965
- Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), hlm 59
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005 ), hlm. 102
- Hamalik Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.*
- M. Ngalim Purwanto. 1986. Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Karya*
- Sardiman AM. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV.Rajawali.*
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.